BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teologi yang dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *Ushul al-Din*, membahas ajaran-ajaran dasar yang pada pokoknya membicarakan tentang Ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan.

Kata teologi sendiri dalam *"Encyclopaedia of Religion and Religions"* yang dikutip oleh *Djohan Effendi* adalah berarti ilmu yang membicarakan tentang Tuhan dan hubungannya dengan alam semesta, namun seringkali mencakup keseluruhan bidang agama.[1]

Dalam Islam kajian teologi pada umumnya diberi judul *Ushul al-Din* dengan pengertian "dasar-dasar agama". Hal ini berarti bagi yang ingin menyelami seluk beluk agamanya secara mendalam dan mendasar, perlu mempelajari teologi yang diajarkan oleh agamanya itu. Mempelajari teologi akan memberi seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan pada landasan yang kuat, yang tidak mudah diombang-ambingkan oleh peredaran zaman.

---

[1] Budhy Munawar-Rachman (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Paramadina, Jakarta, Cet. II, 1995, hlm. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Islam ajaran-ajaran dasar itu disebut juga *'Aqa'id*. Selain itu teologi dalam Islam disebut juga *Ilmu al-Tauhid*, karena tauhid merupakan sifat yang terpenting di antara segala sifat-sifat Tuhan. Nama *Ilmu al-Kalam* juga dikenal sebagai sebutan bagi teologi Islam, dengan dua penafsiran. Kalau kata *Kalam* itu dinisbatkan kepada Allah, dimaksudkan bahwa *Kalam Allah* atau al-Qur'an pernah menjadi pokok pembicaraan yang menimbulkan pertentangan-pertentangan antara berbagai aliran dalam Islam. Sedangkan kalau kata *Kalam* dinisbatkan pada manusia, berarti bahwa di dalam masalah teologi kepandaian berbicara untuk mempertahankan pendapat dan pendirian sangat diperlukan. Teolog dalam Islam lazim disebut sebagai *Mutakallimin*, yaitu ahli debat yang pandai menggunakan kata-kata dalam membahas teologi.[2]

A. Hassan dalam sebuah bukunya *Kitab at-Tauhid* menyatakan bahwa banyak nama yang bisa diberikan sebagai persamaan dari teologi, diantaranya adalah Ilmu Kalam, Ilmu Tauhid, Ilmu Ushul, Ilmu Ushulud-Dien, Ilmu 'Aqa'id, Ilmu I'tiqad, Ilmu Ma'rifah, Ilmu Sifat Dua

---

2. Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, UI-Press, Jakarta, Cet. V, 1986, hlm. ix

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puluh.[3]

A. Hassan sebagaimana yang kita maklum, bahwa dia adalah terkenal sebagai ahli fiqih atau ahli hukum Islam, dan tidak terkenal sebagai ahli teologi atau teolog. Namun bukan berarti bahwa A. Hassan tidak mempunyai pandangan-pandangan di bidang teologi. Dalam beberapa buku karangannya seperti, at-Tauhid, Pengajaran Shalat, an-Nubuwah, Sejarah Isra' Mi'raj, Tafsir al-Furqan, Ringkasan Tentang Islam, Soal Jawab Masalah Agama, serta artikel-artikel dan tulisan-tulisannya dalam majalah Pembela Islam dan al-Lisan dapat dikutip secara berserak-serakan pandangan-pandangannya tentang berbagai permasalahan teologi Islam.

Salah satu tujuan dari penelitian skripsi ini adalah dimaksudkan untuk memperkenalkan dan memberikan pandangan lain terhadap A. Hassan bagi pembaca-pembaca yang biasanya hanya mengetahui dan mengenal A. Hassan hanya dari sudut pandang hukum Islam atau fiqih. Selain itu perlu juga diperkenalkan kepada khalayak umum bahwa sesungguhnya Islam mencakup banyak aspek, tidak hanya aspek fiqih saja seperti yang berkembang dalam masyarakat sementara ini, sehingga nantinya akan

---

[3] A. Hassan, *Kitab at-Tauhid*, CV. Diponegoro, Bandung, Cet. XI, 1982, hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan satu pemahaman yang komprehensif tentang Islam. Ruang lingkup pembahasan teologi lebih luas daripada fiqih. Kalau fiqih membahas soal haram dan halal, maka teologi di samping soal ketuhanan, membahas pula soal iman dan kufur: siapa yang sebenarnya Muslim dan masih tetap dalam Islam, dan siapa yang sebenarnya kafir dan telah keluar dari Islam. Termasuk dalam pembahasan itu soal Muslim yang mengerjakan hal-hal yang haram dan soal kafir yang mengerjakan hal-hal yang baik. Dengan demikian, teologi membahas soal-soal dasar dan soal pokok dan bukan soal furu' atau cabang dan ranting yang menjadi pembahasan fiqih. Sudah barang tentu bahwa pembahasan tentang soal-soal dasar memberi pandangan yang lebih luas dari pembahasan tentang detail dan perincian saja. Dengan demikian, tinjauan teologi akan memberi pandangan yang lebih lapang dan sikap yang lebih toleran dari tinjauan hukum atau fiqih.[4]

Kalau kita cermati, ternyata teologi Islam terdapat banyak aliran, yang demikian itu sudah merupakan sesuatu yang sangat manusiawi sekali. Perbedaan pendapat pada manusia adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Kalau manusia sejak

---

[4]. Harun Nasution, *Op. Cit.*, hlm. xii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecilnya memandang alam sekelilingnya dengan pandangan filosofis, sedang pandangan orang berbeda-beda, maka kelanjutannya ialah bahwa gambaran dan imajinasi manusia juga berbeda-beda. Semakin jauh orang melangkah dalam civilisasi dan kebudayaan, semakin jauh pula perbedaan itu, sehingga timbullah karenanya aliran-aliran dalam filsafat, sosial, ekonomi dan sebagainya, termasuk juga dalam permasalahan teologi. Sebab perbedaan itu antara lain: (1) Kejanggalan sesuatu persoalan, (2) Lain kecondongan dan watak, (3) Perbedaan lapangan ilmu, (4) Mengikuti orang-orang yang terdahulu, dan (5) Perbedaan pengetahuan dan cakrawala tahu.[5]

Selain perbedaan pendapat yang disebabkan oleh faktor-faktor atau gejala-gejala kemanusiaan umumnya, juga disebabkan oleh faktor: (1) Fanatik kesukuan dan keAraban, (2) Perebutan khilafat, (3) Kaum Muslimin hidup berdampingan dengan pemeluk-pemeluk agama lain dan masuknya beberapa orang dari mereka ke dalam Islam, (4) Penterjemahan buku-buku filsafat, (5) Banyak pembicaraan soal-soal yang pelik dan rumit, (6) ayat-ayat mutasyabihat dalam Qur'an, dan (7) Jurisprudensi

---

5. A. Hanafi, MA., *Pengantar Theology Islam*, Pustaka al-Husna, Jakarta, Cet. V, 1989, hlm. 54-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hukum Islam.[6]

Meskipun tujuan ulama-ulama teologi Islam sama, yaitu mempertahankan kepercayaan-kepercayaan Islam dan memantapkannya, namun banyak terdapat perbedaan pendapat, sehingga tidak bisa merupakan satu kesatuan golongan atau aliran. Tetapi tentang penentuan jumlah aliran tersebut tidak menjadi kesepakatan para penulis tentang golongan-golongan dalam Islam, karena perbedaan sistem dan dasar penggolongan.

Menurut as-Syihristani seperti yang dikutip A. Hanafi, penggolongan aliran-aliran dalam Islam harus didasarkan atas perselisihan dalam 4 (empat) persoalan pokok dan persoalan-persoalan lain yang timbul daripadanya. Persoalan 4 (empat) tersebut adalah :

1. Sifat-sifat Tuhan dan peng-Esaan sifat.

   Perselisihan tentang pokok persoalan ini menimbulkan aliran-aliran: Asy'ariah, Karramiah, Mujassimah dan Mu'tazilah.

2. Qadar dan keadilan Tuhan.

   Perselisihan tentang soal ini menimbulkan aliran-aliran: Qadariah, Nijariah, Jabariah, Asy'ariah dan Karramiah.

---

6. *I b i d.*, hlm. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Janji dan ancaman (*al-wa'du wal wa'idu*), nama dan hukum (*asma wal ahkam*, maksudnya tentang iman dan batas-batasnya serta keputusan tentang sesat atau kafir orang yang tidak mempunyai iman yang lengkap). Persoalan ini menimbulkan aliran-aliran: Murji'ah, Wa'idiah, Mu'tazilah, Asy'ariah dan Karramiah.
4. Sama' dan akal (maksudnya, apakah kebaikan dan keburukan hanya diterima dari syara' atau dapat diketemukan akal fikiran), keutusan Nabi dan Imamah (khilafat).

   Persoalan ini menimbulkan aliran-aliran: Syi'ah, Khawarij, Mu'tazilah, Karramiah dan Asy'ariah.[7]

Lebih lanjut, kalau kita perhatikan beberapa pemikiran A. Hassan dalam membahas persoalan teologi, maka kita dapati ketidakkonsistenan A. Hassan dalam beberapa hal. Mengutip tulisan Howard M. Federspiel :

> Uraian A. Hassan tentang qadar tentunya merupakan titik lemah di dalam penjelasan teologisnya. Tidak seperti halnya banyak pemikir modernis Islam lainnya, semisal Muhammad Abduh yang memberikan perhatian besar pada masalah ini, A. Hassan hampir tidak berusaha untuk menjelaskan problem sulit ini kepada pembaca-pembacanya. Ia menyinggungnya hanya di dalam kaitan dengan kekuasaan Tuhan, tidak seperti orang yang sezaman dengannya yaitu Agus Salim, yang membicarakannya di dalam sejumlah buku dan berusaha untuk menjelaskan problem itu dengan cara mengkajinya dari sudut pandang manusia, alam dan masyarakat di samping sudut pandang kekuasaan

---

7. *I b i d.*, hlm. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan.[8]

Dalam banyak hal, pendekatan A. Hassan lebih mirip dengan pendekatan ulama konservatif Indonesia yang memberikan penekanan pada prediterminasi semua benda tanpa berusaha untuk mendamaikan pandangan semacam itu dengan problem yang diciptakannya. Tetapi disepanjang karya A. Hassan ada penekanan utama pada perbuatan dan pilihan pribadi --seperti dalam contoh harimau di desa-- yang keduanya merupakan ciri khas Muslim modernis, dan di sejumlah karyanya, ia mengimplikasikan bahwa pahala dan hukuman merupakan hasil dari pilihan bebas manusia.[9]

Kitab at-Tauhid, merupakan karya utamanya yang membahas secara khusus tentang permasalahan-permasalahan teologi. Menurutnya, kalau ilmu agama dipandang mulia karena isi-isinya memuat hukum-hukum Allah, maka ilmu tauhid lebih mulia, bahkan tidak ada bandingannya karena isinya membahas sifat-sifat Tuhan yang mewahyukan agama itu.[10] Dalam buku ini banyak dikupas tentang sifat-sifat Tuhan dan apa-apa yang berhubungan denganNya.

---

8. Dr. Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam, Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, Cet. I, 1996, hlm. 41-42

9. *I b i d.*, hlm. 42

10. A. Hassan, *Op. Cit.*, hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat kita tarik benang merah bahwa sesungguhnya A. Hassan juga masih punya perhatian terhadap permasalahan-permasalahan teologi, namun yang masih menjadi pertanyaan adalah, ke mana arah kecenderungan pemikiran teologi A. Hassan, lebih condong ke golongan teologi yang bersifat liberal, tradisional ataukah golongan antara liberal dan tradisional, atau malah menempati bentuk tersendiri yang lain dari para teolog yang mendahuluinya.

Barangkali yang perlu mendapat perhatian adalah, bahwa Persatuan Islam (umumnya) dan A. Hassan (khususnya) yang merupakan salah satu tokoh yang ikut mendirikan dan membesarkan Persatuan Islam (Persis), menentukan kepercayaan umat Islam Sunni yang dianggap sebagai dasar. Dia menghindari pertentangan mengenai masalah-masalah kepercayaan yang sudah lama menjadi isu perdebatan di antara kaum Muslimin, seperti mengenai eksistensi abadi Tuhan dan penentuan nasib dari Tuhan. Bagi Persatuan Islam, manusia tidak untuk menghabiskan waktunya untuk berspekulasi mengenai masalah-masalah yang di luar kemampuannya. Sementara itu, kemampuan Persatuan Islam khususnya A. Hassan untuk mengekspresikan ajaran-ajaran itu dalam konteks yang lebih bermakna dengan dunia masa kini juga sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tampak.[11]

Kemudian, dalam pembahasan selanjutnya peneliti mohon maaf kalau nantinya didapati uraian yang kurang komprehensif tentang pemikiran A. Hassan dalam bidang teologi, semua itu karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengabstraksikan pemikiran-pemikiran A. Hassan. Dan dalam pembahasan selanjutnya peneliti berusaha untuk membatasi permasalahan dengan 5 (lima) permasalahan saja, yang itu menurut hemat peneliti sudah cukup mewakili pemikiran-pemikiran teologis A. Hassan (seperti tertuang pada batasan masalah).

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perlu adanya perumusan masalah agar tidak terjadi pelebaran pembahasan yang nantinya dalam skripsi ini kurang mengarah. Dengan demikian, penelitian ini akan terfokus pada permasalahan **"Teologi dalam pemikiran A. Hassan"**. Agar masalah tersebut dapat dijelaskan secara tuntas dan mendalam maka perlu dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pemikiran A. Hassan dalam masalah teologi ?

---

11. Dr. Howard M. Federspiel, *Op. Cit.*, hlm. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemanakah kecenderungan A. Hassan dalam masalah teologi ?

C. Batasan Masalah

Yang akan diteliti dalam **Permasalahan Teologi dalam Pandangan A. Hassan (Studi Pemikiran Tokoh)** adalah konsep teologi A. Hassan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Sifat-sifat Tuhan.
2. Kekuasan dan kehendak mutlak Tuhan.
3. Keadilan Tuhan.
4. Taqdir dan kebebasan manusia.
5. Konsep iman.

D. Penegasan Istilah Judul

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka oleh peneliti dianggap penting diadakan penegasan istilah judul. Adapun penjabaran judul penelitian tentang **Permasalahan Teologi dalam Pandangan A. Hassan (Studi Pemikiran Tokoh)**, adalah sebagai berikut :

Teologi : Logos tentang theos; kata-kata tentang Tuhan atau Allah khususnya yang tersusun rapi dan dapat dipertanggungjawabkan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ilmu tentang Allah.[12]

A. Hassan : Nama aslinya adalah Hassan bin Ahmad, dan terkenal dengan Ahmad Hassan, dilahirkan di Singapura tahun 1887. Termasuk salah satu tokoh pendiri organisasi Persatuan Islam (PERSIS). Seorang ulama yang banyak memberikan sumbangan pikiran mengenai dasar-dasar agama khususnya bidang fiqih, dia juga sering terlibat dalam berbagai perdebatan yang berkenaan dengan masalah agama, termasuk juga masalah-masalah teologi Islam.[13]

S t u d i : Kajian, telaah; penelitian; penyelidikan ilmiah.[14]

Pemikiran : Proses, cara, perbuatan memikir.[15]

T o k o h : Orang yang terkemuka dan kenamaan.[16]

Secara komprehensif judul penelitian ini dapat dipahami dengan: suatu pembahasan tentang permasalahan-

---

12. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid XVI*, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, Cet. I, 1991, hlm. 247

13. *I b i d.*, hlm.

14. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. II, 1989, hlm. 860

15. *I b i d.*, hlm. 683

16. *I b i d.*, hlm. 954

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan teologi (tentang ketuhanan) dalam sudut pandang A. Hassan yang selama ini kita kenal dengan ahli fiqihnya, tetapi pada saat-saat tertentu pasti bersinggungan dengan permasalahan teologi --yang ini tidak bisa dihindari dan dipungkiri-- karena saat itu dia dipandang sebagai seorang tokoh yang mempunyai pemikiran-pemikiran yang cukup moderat dan dapat dipertanggungjawabkan keagamaan dan keintelektualannya. Kemudian peneliti berusaha menelusuri pemikiran-pemikirannya yang berkenaan dengan teologi dalam artian, yang membicarakan tentang Tuhan dan hubunganNya dengan alam semesta (makhluk) yang seringkali menimbulkan perselisihan dan perdebatan yang tidak berkesudahan, dan itu sama-sama benarnya karena mempunyai dasar yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

E. Alasan Memilih Judul

Peneliti tertarik pada pengambilan judul **Permasalahan Teologi dalam Pandangan A. Hassan (Studi Pemikiran Tokoh)** karena terlandasi oleh beberapa hal, antara lain :

1. A. Hassan Bandung atau A. Hassan Bangil dalam kalangan umat Islam Indonesia terkenal dengan ahli fiqihnya (fuqaha), tetapi kalau kita tilik secara lebih mendalam lagi bahwa apa yang dilakukan oleh A. Hassan sesungguhnya banyak bersinggungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan-permasalahan teologi, sehingga peneliti tertarik untuk dapat memposisikan sistem pemikiran teologis A. Hassan secara proposional, dan yang demikian sebelumnya tidak pernah dibahas.

2. Peneliti ingin memperkenalkan dan memberikan pandangan lain terhadap A. Hassan pada pembaca-pembaca yang biasanya hanya mengetahui dan mengenal A. Hassan dari sudut pandang hukum Islam atau fiqih saja.
3. Adanya keterkaitan (relevansi) dengan beberapa mata kuliah yang disampaikan di Fakultas Ushuluddin Surabaya, utamanya yang berkenaan dengan mata kuliah Ilmu Kalam, AMDI dan SPPI, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dan dapat menambah cakrawala berfikir mahasiswa.

F. Tujuan Penelitian

Sengaja penelitian **Permasalahan Teologi dalam Pandangan A. Hassan (Studi Pemikiran Tokoh)** dilakukan dengan maksud dan tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Ingin memperoleh gambaran secara konkrit dan jelas sekitar pemikiran teologis A. Hassan, dalam rangka melakukan kegiatan pembaharuan dan pemurnian Islam yang tentunya banyak bersinggungan dengan masalah-masalah teologi.
2. Ingin mengetahui kecenderungan A. Hassan dalam menyikapi kerangka pemikiran teologi yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirintis oleh para pendahulu, dan selalu menjadi pembicaraan yang tidak pernah ada selesainya.

G. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian **Permasalahan Teologi dalam Pandangan A. Hassan (Studi Pemikiran Tokoh)**, diharapkan dapat dijadikan sebagai :

1. Sumbangan pada khazanah perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam, khususnya dalam bidang Teologi Islam.
2. Bahan informasi lebih lanjut bagi para peneliti yang berkaitan dengan masalah teologi Islam.

H. Metode Penelitian

Secara metodis penelitian **Permasalahan Teologi Dalam Pandangan A. Hassan (Studi Pemikiran Tokoh)** ini akan menyajikan perihal jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode dan alat pengumpul data, metode analisis data dan metode pembahasan hasil penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian berikut berjenis penelitian *letterer* dengan mengkaji sumber-sumber data yang terdiri atas karya tulis yang berkaitan dengan teologi Islam yang sampai sekarang masih menjadi pembicaraan yang menarik, dan pemikiran A. Hassan yang berkenaan lansung dengan teologi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikirannya yang lain.[17] Oleh karena itu dalam penelitian ini akan melalui berbagai tahapan sehingga berbagai indikasi akan menempati proporsinya secara lebih tepat dan teratur.

2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian berikut adalah pendekatan *kualitatif*, artinya prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah melalui perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistika. Namun pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir tertentu menurut hukum-hukum logika.[18]

3. **Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian berikut adalah terdiri dari :

a. Sumber primer penelitian ini adalah dari buku-buku yang telah ditulis oleh A. Hassan, antara lain :
   - Soal Jawab Masalah Agama
   - Sejarah Isra' Mi'raj
   - Pengajaran Shalat

---

[17]. Biro Penerbitan Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, *Pedoman Teknis Pembuatan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Surabaya, 1996, hlm. 22

[18]. *I b i d.*, hlm. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ringkasan Tentang Islam
- Islam dan Kebangsaan
- An Nubuwwah
- Kitab at-Tauhid
- Tafsir al-Furqan
- Apa Dia Islam ?

b. Sumber sekundernya, antara lain :

1. Buku-buku tentang konsep teologi, ilmu kalam dan buku-buku lain, terutama yang berkaitan dengan pemikiran teologi yang akan dikaji.
2. Ensiklopedi, biografi dan kamus yang berkaitan dengan penelitian.
3. Buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini, serta tulisan-tulisan yang memuat bahasan-bahasan kritis terhadap pemikiran keIslaman, terutama yang berkaitan dengan pemikiran teologi.

c. Sumber-sumber pelengkapnya adalah buku-buku politik, terutama yang berkaitan dengan politik Islam serta kajian-kajian keIslaman lain, terutama yang memiliki perspektif teologi. Dan data yang dihimpun dari para tokoh agama yang mengetahui tentang dokumen pemikiran A. Hassan.

4. Metode dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian berikut metode dan alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode dokumentasi atau dokumenter. Alat pengumpul datanya menggunakan alat-alat pencatat (lembar catatan).

b. Metode komunikasi langsung atau metode interview atau wawancara. Alat pengumpul datanya menggunakan pedoman interview atau pedoman wawancara.[19]

5. **Metode Analisis**

Penelitian berikut adalah penelitian *letterer*, yaitu suatu penelitian dokumenter, sebab datanya diambil dari buku-buku referensi. Sebagai penelitian dokumenter, maka metode analisis yang digunakan adalah metode dokumenter atau dokumentasi. Metode ini kadang-kadang disebut juga dengan istilah *activity analysis* atau *information analysis* dan bahkan sering juga disebut *content analysis* (analisis isi).[20]

Content analysis (analisis isi) dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku. Dalam analisis ini, peneliti berusaha untuk menghitung frekuensi munculnya suatu konsep tertentu dan berusaha untuk membandingkan antara konsep atau teori yang ada dalam satu buku dengan buku lain dalam bidang yang sama, untuk memperoleh kesimpulan.

---

19. *I b i d.*, hlm. 19

20. *I b i d.*, hlm. 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pengolahan data, dengan cara editing, yakni pemeriksaaan kembali semua data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman satuan atau kelompok data.
b. Pengorganisasian data, dengan cara menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan.
c. Melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data, dengan menggunakan teori, dalil atau dasar dan sebagainya sehingga diperoleh kesimpulan.

6. **Metode Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun metode-metode yang dipergunakan dalam pembahasan hasil penelitian ini adalah :

a. Metode Induktif, yaitu dengan mengemukakan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus dari hasil penelitian, kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum, berupa generalisasi.
b. Metode Deduktif, yaitu dengan mengemukakan teori, dalil atau dasar serta pendapat-pendapat yang masih bersifat umum untuk kemudian dianalisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dihasilkan kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode Deskriptif Analitik, yaitu mendeskripsikan pemikiran teologi A. Hassan kemudian dianalisa, sehingga diperoleh satu kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran tata urut pembahasan, maka peneliti cantumkan sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab I : Berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, penegasan istilah judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tinjauan umum tentang permasalahan teologi, yang menguraikan tentang sifat-sifat Tuhan, kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, keadilan Tuhan, taqdir dan kebebasan manusia, dan konsep iman.

Bab III : Berisi Biografi A. Hassan yang menguraikan tentang riwayat hidup A. Hassan, pemikiran-pemikiran A. Hassan dan pandangan-pandangan tentang A. Hassan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Berisi permasalahan teologi pandangan A. Hassan, yang menguraikan tentang sifat-sifat Tuhan, kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, keadilan Tuhan, taqdir dan kebebasan manusia, dan konsep iman.

Bab V : Berisi analisa pemikiran A. Hassan dalam bidang teologi Islam, yang mencakup tentang sifat-sifat Tuhan, kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, keadilan Tuhan, taqdir dan kebebasan manusia, dan konsep iman.

Bab VI : Berisi penutup yang menguraikan beberapa hal yang merupakan kesimpulan dari bab-bab yang telah lalu, sekaligus saran-saran dari hasil pembahasan.

Di samping itu juga dilampirkan halaman daftar pustaka dan lampiran mengenai karya tulis A. Hassan, serta lampiran karangan-karangan tentang A. Hassan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id